

# MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE BERCAKAP-CAKAP DENGAN GAMBAR SERI PADA ANAK DI KELOMPOK B TK NEGERI PEMBINA KOTA TASIKMALAYA

Yani H

TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya

Email: [yanih1967@gmail.com](mailto:yanih1967@gmail.com)

(**Received:** November 2018; **Accepted:** November 2018; **Published:** Desember 2018)

## **ABSTRACT**

*This research is based on the background of learning the development of language skills, especially in developing children's speaking skills, still looks stiff. This condition results in a child's underdeveloped speaking ability. The formulation of the problem in this study is how to improve speaking skills through the method of conversing through series drawings on children in Group B TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya? This study aims to obtain an overview of improving speaking skills through the method of conversing through series drawings in kindergarten children. The research method used in this study is the Classroom Action Research (CAR) method, which is a study that involves researchers directly to the subject of research to observe the development of children's abilities. Fifteen people from group B of the Pembina City Tasikmalaya City Kindergarten obtained the results of the study that in the implementation carried out gradually conversing about the objects / images he saw (mango), after that coloring the drawings, playing sorting images on flannel boards, and tell series pictures, so that children become interested in participating in each activity. The development of children's speaking skills in the Tasikmalaya City Builder Kindergarten after the implementation of the method of conversing with series images in language learning activities has improved and developed well and language learning activities have become more effective. The author formulates recommendations for improving children's learning outcomes. Teachers should develop their ability to master various learning methods and develop their creativity in making learning media because teacher mastery of teaching methods and the selection of appropriate learning media is very directly proportional to children's learning outcomes.*

**Keywords:** Language Skills, Skillful Method, Children

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini di latarbelakangi oleh pembelajaran pengembangan kemampuan bahasa khususnya dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak, masih terlihat kaku. Kondisi seperti ini mengakibatkan kemampuan berbicara anak kurang berkembang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bercakap-cakap melalui gambar seri pada anak Kelompok B TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya? Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bercakap-cakap melalui gambar seri pada anak TK. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu penelitian yang melibatkan peneliti secara langsung kepada subjek penelitian untuk mengamati perkembangan kemampuan anak. Penelitian terhadap anak kelompok B TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya yang berjumlah lima belas orang diperoleh hasil penelitian bahwa Dalam pelaksanaannya dilakukan secara bertahap bercakap-cakap tentang benda/gambar yang dilihatnya (mangga), setelah itu mewarnai gambar seri, bermain mengurutkan gambar di papan flanel, serta menceritakan gambar seri, sehingga anak menjadi tertarik untuk mengikuti setiap kegiatan. Perkembangan kemampuan berbicara anak di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya setelah diterapkannya metode bercakap-cakap dengan gambar seri dalam kegiatan pembelajaran bahasa mengalami peningkatan dan berkembang dengan baik serta kegiatan pembelajaran bahasa menjadi lebih efektif. Penulis merumuskan rekomendasi untuk peningkatan hasil belajar anak adalah guru hendaknya mengembangkan kemampuannya dalam penguasaan berbagai metode pembelajaran dan mengembangkan kreativitasnya dalam membuat media pembelajaran karena penguasaan guru terhadap metode mengajar dan pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat berbanding lurus dengan hasil belajar anak.*

**Kata Kunci:** Kemampuan Berbicara, Metode Becakap-Cakap, Anak

## PENDAHULUAN

Perkembangan adalah suatu proses perubahan di mana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain.

Di masa kanak-kanak adalah usia yang paling sesuai untuk mengembangkan bahasa. Karena pada masa ini sering disebut masa "golden age" di mana anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan aspek fisik motorik, intelektual, sosial, emosi maupun bahasa. Menurut Hurlock, (Musyafa, 2002) perkembangan awal lebih penting dari pada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman.

Keterampilan bahasa meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara termasuk ke dalam kegiatan berbahasa lisan, sedangkan membaca termasuk ke dalam kegiatan berbahasa tulis. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk berbicara, menyampaikan ide atau gagasan serta dapat digunakan sebagai alat untuk mencurahkan perasaan, selain itu bahasa berfungsi sebagai alat berfikir dan berkomunikasi dalam masyarakat.

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal untuk rentang anak usia empat sampai enam tahun. Pendidikan Taman Kanak-Kanak, pada hakekatnya adalah Pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Salah satu bentuk layanan Pendidikan yang diberikan pada anak

adalah terselenggaranya program pengembangan bahasa sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Jamaris (2006:30) mengemukakan bahwa anak usia TK berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Artinya anak dalam fase ini telah dapat mengutarakan keinginannya, pendapatnya maupun penolakannya dengan menggunakan bahasa lisan sebagai alat komunikasi.

Pengembangan kemampuan berbahasa di Taman Kanak-Kanak bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia yang baik (Somantri, 2006:6). Namun, dalam kenyataannya tujuan tersebut belum bisa dicapai secara maksimal. Sebagai contoh anak seringkali mendapat kesulitan mengungkapkan pendapatnya ketika pembelajaran berlangsung, sulit memberikan jawaban ketika guru bertanya, bahkan untuk berbicara pun anak masih perlu bantuan dari guru.

Melihat fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan pengamatan khususnya di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya, pembelajaran pada umumnya masih bersifat konvensional. Guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Begitu pula dalam pembelajaran pengembangan kemampuan bahasa khususnya dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak, masih terlihat kaku. Dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran jarang sekali guru menyediakan media yang menarik bagi anak, sehingga anak terlihat bosan dan pada akhirnya guru banyak mendominasi pembicaraan. Kondisi seperti ini mengakibatkan kemampuan berbicara anak kurang berkembang. Hal ini dapat dilihat dari ketidakmampuan anak ketika mengungkapkan gagasan atau pendapat secara lisan disaat guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran saat itu. Anak juga kurang memiliki kemampuan dalam menceritakan

pengalaman secara sederhana. Padahal seperti yang kita ketahui, kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki anak sebelum ia dapat terampil dalam berbagai ragam kemampuan bahasa lainnya. Seharusnya guru memiliki inisiatif untuk menggunakan salah satu metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan bicara pada anak.

Berkaitan dengan masalah di atas untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak salah satunya dapat melalui berbagai metode dan media pembelajaran. Terdapat banyak metode dan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, namun ketepatan dalam pemilihan metode dan media pembelajaran merupakan salah satu kunci sukses mencapai tujuan pembelajaran. Metode bercakap-cakap dengan media gambar seri merupakan salah satu metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Hildebrand (Moeslichatoen, 1999:26), mengemukakan bahwa: “Metode bercakap-cakap adalah suatu cara saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau mewujudkan kemampuan bahasa resesif ekspresif”.

Di antara media pendidikan, gambar adalah media yang paling umum dipakai. Gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana, orang tua maupun anak-anak. Anak sangat menyukai gambar, apalagi jika gambar dibuat semenarik mungkin dan disajikan dengan persyaratan yang baik.

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dalam suatu bahasa, gambar dapat dijadikan rangsangan pembicaraan yang baik. Rangsangan berupa gambar sangat baik untuk dipergunakan pada anak-anak usia prasekolah (Nuraeni dan Sofiyanti:2000). Kemudian Asdam (2008) menyebutkan bahwa: “Gambar akan sangat membantu mempercepat pemahaman atau pengertian bagi murid sebagai peserta didik”.

Media gambar merupakan peniru dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya relative terhadap lingkungan. Berbagai macam gambar dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah gambar seri.

Gambar seri adalah gambar-gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita dan disusun atau disajikan secara berurutan.

Penggunaan media gambar seri dapat menimbulkan daya tarik bagi anak, sehingga dengan demikian dapat memberikan anak lebih senang belajar dan pada akhirnya dapat memberikan hasil belajar yang baik. Sehingga penggunaan metode bercakap-cakap dengan gambar seri ini, diharapkan anak dapat termotivasi untuk bicara mengemukakan pendapat dan memberikan komentar mengenai gambar yang dilihatnya. Metode bercakap-cakap dengan gambar seri ini dijadikan stimulus agar kemampuan berbicara anak dapat meningkat. Metode bercakap-cakap dengan gambar seri di pandang dapat memberikan suasana yang berbeda terhadap pembelajaran kemampuan berbahasa di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya. Dengan demikian, diharapkan suasana belajar tercipta dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana metode bercakap-cakap dengan gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak Taman Kanak-kanak.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kemampuan Berbicara**

Kemampuan berbicara salah satu aspek keterampilan berbahasa. Berbicara termasuk ke dalam kegiatan bahasa lisan dan penting untuk berkomunikasi.

#### **a. Pengertian**

Tarigan (1981:15) mengemukakan bahwa bicara adalah suatu kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untk

mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Lebih jauh lagi, Tarigan mengatakan bahwa berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan factor-faktor fisik, psikologis, sematik, dan linguistik sedemikian ekstensif secara luas sehingga dapat di anggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi control sosial.

Mulgrave (Tarigan, 1981:15) menyebutkan bahwa berbicara bukan hanya pengucaapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan instrumen yang mengungkap kepada penyimak secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun para penyimak: apakah dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak pada saat dia mengkomunikasikan gagasan-gagasan; dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak.

Sejalan dengan pendapat di atas, Tarigan (1990:149) menyatakan bahwa berbicara keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Kaitan antara pesan dan bahasa lisan sebagai media penyampaian sangat erat. Pesan yang diterima oleh pendengar tidaklah dalam wujud asli, tetapi dalam bentuk lain, yakni bunyi bahasa itu menjadi bentuk semula.

Arsjad dan Mukti (1988: 23) mengemukakan pula bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa keterampilan berbicara tidak hanya sekedar

mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata saja tetapi juga bagaimana cara mengekspresikan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kita sehingga maksud pembicaraan dapat dipahami oleh orang lain.

#### a. Tujuan berbicara

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka seyogyanyalah pembicara memahami makna segala sesuatu yang dikomunikasikan atau disampaikan, pembicara harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan (Tarigan, 1981: 149)

Tujuan umum berbicara menurut Tarigan (1986:149) terdiri beberapa golongan, yaitu menghibur, menginformasikan, mengstimulasi, dan menggerakkan.

Berbicara untuk menghibur yaitu dengan cara pembicara menarik perhatian pendengar dengan berbagai cara seperti humor, spontanitas, mengisahkan kisah-kisah jenaka. Suasana pembicara biasanya santai dan menyenangkan.

Berbicara untuk menginformasikan dilaksanakan apabila seseorang ingin melakukan hal-hal seperti menjelaskan sesuatu proses, menafsirkan sesuatu hal, menyebarkan pengetahuan, menjelaskan hubungan, relasi antara benda, hal atau peristiwa.

Tujuan berbicara dan menstimulasi pendengaran jauh lebih kompleks dibandingkan dengan berbicara untuk menghibur dan memberikan informasi. Hal ini disebabkan karena berbicara untuk menstimulasi pembicara merupakan upaya untuk membangkitkan inspirasi, kemauan, atau minat pendengarnya untuk melaksanakan sesuatu.

Berbicara untuk menggerakkan menuntut pembicara agar bisa membuat pendengar berbuat atau bertindak seperti yang dikehendaki pembicara.

#### b. Bentuk-bentuk Berbicara

Menurut Mulgrave (Tarigan, 1981:20), wilayah berbicara biasanya dibagi menjadi dua bidang, yaitu 1) berbicara terapan atau fungsional (*the speech art*) dan 2) pengetahuan dasar berbicara (*the speech science*). Dengan kata lain, berbicara dapat ditinjau sebagai seni dan sebagai ilmu

Berbicara sebagai ilmu menelaah hal-hal yang berkaitan dengan mekanisme berbicara dan mendengar, latihan dasar tentang ujaran serta suara, bunyi-bunyi bahasa, dan patologi ujaran. Penekanan berbicara sebagai seni atau berbicara fungsional berarti membahasa berbagai model praktik berbicara. Dalam hal ini, berbicara secara garis besar dibagi atas:

- 1) berbicara di muka umum (*public speaking*), yang mencakup berbicara yang bersifat pemberitahuan, kekeluargaan, meyakinkan, dan perundingan.
- 2) Berbicara pada saat konfensi (*converence speaking*), yang meliputi diskusi kelompok, prosedur parlementer dan debat.

#### c. Hambatan-Hambatan Berbicara

Beberapa hambatan yang ditemukan ketika akan berbicara adalah sebagai berikut:

- 1) Keberanian, percaya diri  
Dale Carnigie (1996:380), mengemukakan bahwa hampir semua orang mampu berbicara dengan cara yang bisa diterima oleh publik, jika dia memiliki rasa percaya diri dan sebuah ide yang ada di dalam dirinya. Cara mengembangkan rasa percaya diri

adalah dengan mengerjakan hal yang kita takutkan dan memperoleh suatu catatan dari pengalaman Orang-orang yang sukses. Hambatan berbicara dapat diminimalisir dengan cara latihan yang dilakukan terus menerus. Sehingga keberanian dan rasa percaya diri akan muncul pada saat berbicara.

#### 2) Rasa grogi/gugup

Perasaan grogi umum dialami oleh sebagian besar pembicara. Tetapi sebenarnya hal tersebut dapat dihindari melalui persiapan yang matang dan banyak latihan. Abernathy dan Reardon (2004:100) menyebutkan bahwa, lima belas persen dengan menarik napas panjang, dan sisanya sepuluh persen melalui persiapan mental.

#### 3) Gejala-gejala tertekan

Menurut natalie (2003:22), ada beberapa gejala yang dapat menghambat berbicara seseorang, yaitu:

##### a) Gejala fisik

Ciri- cirinya adalah detak jantung yang semakin cepat, lutut gemeteran atau sulit berdiri tenang di muka pendengar, suara yang bergetar, gelombang hawa panas atau perasaan seperti akan pingsan, *hiperventilasi* yaitu termasuk kesulitan untuk bernafas, mata berair atau hidung berlendir.

##### b) Gejala mental

Gejala mental ditunjukkan dengan perilaku mengulang kata, kalimat, atau pesan, hilang ingatan, termasuk ketidakmampuan pembicara untuk mengingat angka atau fakta secara tepat, dan melakukan hal-hal yang sangat penting, serta bentuk-bentuk kekacauan yang lain.

#### d. Penilaian Keterampilan Berbicara

Penilaian dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan. Menilai keterampilan berbicara bukanlah hal yang mudah, karena ada beberapa aspek yang harus dijadikan pedoman dalam penilaian, yaitu aspek kebahasaan dan aspek non-kebahasaan.

Aspek kebahasaan terdiri dari:

- 1) Ketepatan Ucapan  
Apakah bunyi-bunyi vokal atau konsonan diucapkan dengan tepat?
- 2) Penempatan tekanan, nada, sendi, durasi yang sesuai  
Apakah pola-pola intonasi, naik dan turunnya suara serta tekanan suku kata memuaskan?
- 3) Pilihan Kata (diksi)  
Apakah kata-kata yang diucapkan itu dalam bentuk dan urutan yang tepat?
- 4) Ketepatan sasaran pembicaraan
- 5) Apakah ketepatan ucapan mencerminkan bahwa sang pembicara tanpa referensi internal memahami bahasa yang dipergunakan?

Aspek non-kebahasaan meliputi hal-hal berikut ini:

- a) Sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat.
- b) Kesiapan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain
- c) Kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara
- d) Relevansi, penalaran, dan penguasaan terhadap topik tertentu.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* (CAR), penelitian ini menunjukkan isi yang akan dibahas merupakan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan di dalam kelas (Dimiyanti, 2013, hlm.112). "*Research is about generating new knowledge. Action research creates new knowledge based*

*on enquiries conducted within specific and often practical contexts*" penelitian adalah tentang menghasilkan pengetahuan baru.

Adapun model PTK yang digunakan adalah model PTK yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, menurut Arikunto (dalam Dimiyanti, 2013, hlm.124) memberi penjelasan bahwa para ahli mengemukakan model penelitian tindakan pada garis besarnya terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengembangkan kemampuan berbahasa khususnya kemampuan berbicara anak, metode yang sering digunakan guru TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya adalah metode tanya jawab dan metode bercakap-cakap, tetapi dalam pelaksanaannya jarang sekali menggunakan media. Walaupun menggunakan media masih sangat terbatas. Salah satu media yang digunakan adalah gambar-gambar yang ada dalam buku paket pembelajaran.

Upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak TK Negeri pembina Kota Tasikmalaya melalui metode bercakap-cakap dengan gambar seri dalam kegiatan pembelajaran. Gambar seri disini adalah gambar-gambar yang berurutan atau berseri sesuai dengan urutan kejadian/proses nya.

Pada dasarnya metode bercakap-cakap dengan gambar seri dijadikan sebagai metode dan media agar dapat membantu anak memiliki minat dalam pembelajaran khususnya kegiatan pengembangan bahasa. Sebelum memilih metode bercakap-cakap dengan gambar seri yang akan digunakan guru dan peneliti, terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk Satuan Kegiatan Harian (SKH) untuk tiap siklus. Tema yang digunakan adalah tema makanan dan minuman.

Membuat perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting yang harus dilaksanakan oleh guru, karena tanpa adanya

perencanaan tidak mungkin proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu dilakukan guru dan anak didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi pemilihan materi, metode, media, dan alat evaluasi. Perencanaan dibuat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Reiser dalam Masitoh (2005:4.3) mengemukakan bahwa: "Perencanaan pembelajaran adalah apa yang akan dikerjakan guru dan anak didik di dalam kelas dan di luar kelas."

Pada siklus I kegiatan peningkatan kemampuan bicara anak TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya dilaksanakan dengan menggunakan metode bercakap-cakap dengan gambar seri yang bertujuan agar anak dapat menyebutkan nama benda/ gambar yang dilihatnya, dan mampu menceritakan pengalaman sederhana, serta mampu mengurutkan dan menceritakan gambar seri (4 gambar) berkaitan dengan tema pembelajaran saat itu.

Implementasi penggunaan metode bercakap-cakap dengan gambar seri dalam meningkatkan kemampuan bicara anak pada siklus II bertujuan agar mampu menceritakan isi gambar secara sederhana dengan urutan, mampu bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan urutan dan bahasa yang jelas, juga anak mampu mengurutkan dan menceritakan gambar seri (6 gambar). Somantri dan Kurniati (2000) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan berbicara anak orang dewasa dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk ambil bagian dalam percakapan, anak-anak diberi kesempatan menjawab pertanyaan atau berbicara.

Adanya upaya guru untuk menggunakan metode bercakap-cakap dengan gambar seri dalam pengembangan bahasa khususnya dalam meningkatkan kemampuan bicara, anak yang sebelumnya tidak mau menceritakan pengalaman, tidak berani mengungkapkan

gagasan atau pendapat ketika guru bertanya, pada siklus II sudah adanya perubahan peningkatan dengan baik.

#### 1. Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Di Kelompok B Tk Negeri Pembina Kota Tasikmalaya Setelah Pelaksanaan Metode Bercakap-Cakap Melalui Gambar Seri

Metode bercakap-cakap melalui gambar seri memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya Sartika. Hal ini didasarkan pada penelitian dan hasil observasi kemampuan bicara anak dari siklus I dan siklus II yang menunjukkan perkembangan yang optimal. Kemampuan berbicara anak dalam menyebutkan nama benda/ gambar yang dilihatnya, menceritakan pengalaman sendiri secara sederhana, menceritakan isi gambar secara sederhana dengan urutan, bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan urutan dan bahasa yang jelas, mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri, menjadi lebih baik dibanding dengan hasil yang dicapai ketika pembelajaran dilaksanakan tanpa menggunakan metode bercakap-cakap melalui gambar seri.

Pada penerapan perbaikan Siklus I, kemampuan anak dalam menyebutkan nama benda/gambar yang dilihatnya, 10 orang anak berada pada tahap penilaian berkembang baik, tiga orang anak berada pada tahap penilaian dalam proses dan satu orang anak berada pada tahap perlu stimulus. Menceritakan pengalaman sendiri secara sederhana, empat orang anak berada pada tahap penilaian berkembang baik, enam orang anak berada pada tahap penilaian dalam proses dan empat orang anak berada pada tahap perlu stimulus. Kemampuan menceritakan isi gambar secara sederhana dengan urutan, empat orang anak berada

pada tahap penilaian berkembang baik, enam orang anak berada pada tahap penilaian dalam proses dan empat orang anak berada pada tahap perlu stimulus. Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas, tiga orang anak berada pada tahap penilaian berkembang baik, tujuh orang anak berada pada tahap penilaian dalam proses dan empat orang anak berada pada tahap perlu stimulus. Dalam mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri, lima orang anak berada pada tahap penilaian berkembang baik, tujuh orang anak berada pada tahap penilaian dalam proses dan dua orang anak berada pada tahap perlu stimulus, walaupun telah diberi rangsangan melalui bercakap-cakap dan gambar seri.

Secara umum dapat disimpulkan dari semua aspek kemampuan anak dalam berbicara yang diperoleh melalui metode bercakap-cakap dengan gambar seri tahap penilaian yang tergolong berkembang baik 37,1%, dalam proses 41,4 % dan perlu stimulus 22,9%.

Adanya upaya yang dilakukan peneliti dan guru kelas untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan tindakan siklus I, menunjukkan hasil yang lebih baik. Hal ini tampak pada perolehan hasil belajar anak, Menyebutkan nama benda/ gambar yang dilihatnya 12 orang anak berada pada tahap penilaian berkembang baik, dua orang anak berada pada tahap penilaian dalam proses. Menceritakan pengalaman sendiri secara sederhana, lima orang anak berada pada tahap penilaian berkembang baik, tujuh orang anak berada pada tahap penilaian dalam proses dan dua orang anak berada pada tahap perlu stimulus. Kemampuan menceritakan isi gambar secara sederhana dengan urut, tujuh orang anak berada pada tahap penilaian berkembang baik, tujuh

orang anak berada pada tahap penilaian dalam proses. Pada kegiatan bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas, enam orang anak berada pada tahap penilaian berkembang baik, delapan orang anak berada pada tahap penilaian dalam proses. Kegiatan mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri, 13 anak berada pada tahap penilaian berkembang baik, satu orang anak berada pada tahap penilaian dalam proses.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II kemampuan anak dalam tahap penilaian berkembang baik mengalami peningkatan dari 37,1% menjadi 62,8%. Sebanyak 34,3% masih berada dalam proses, dimana dalam melaksanakan kegiatan anak mampu tetapi masih perlu bantuan, sedangkan yang masih memerlukan stimulus adalah 2,9% di mana anak sama sekali belum mampu melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran dan masih perlu bimbingan.

Metode bercakap-cakap dengan gambar seri dalam pembelajaran dapat menjadi rangsangan yang baik bagi anak agar mau mengungkapkan gagasan saat terjadi percakapan, atau anak terdorong untuk menceritakan pengalamannya, meskipun ungkapan yang diucapkannya sangat sederhana.

Arsjad dan Mukti (1988: 23) mengemukakan pula bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Dengan bantuan gambar seri dapat merangsang anak untuk menyampaikan pendapatnya. Hal ini senada dengan pendapat Sofiyanti (2000)

mengatakan bahwa: “untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dalam suatu bahasa, gambar dapat dijadikan rangsangan pembicaraan yang baik. Rangsangan yang berupa gambar sangat baik untuk dipergunakan pada anak-anak Taman kanak-kanak.

Evaluasi terhadap kemampuan berbicara anak dengan menggunakan metode bercakap-cakap dengan gambar seri ternyata secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kemampuan berbicara anak pada setiap siklusnya.

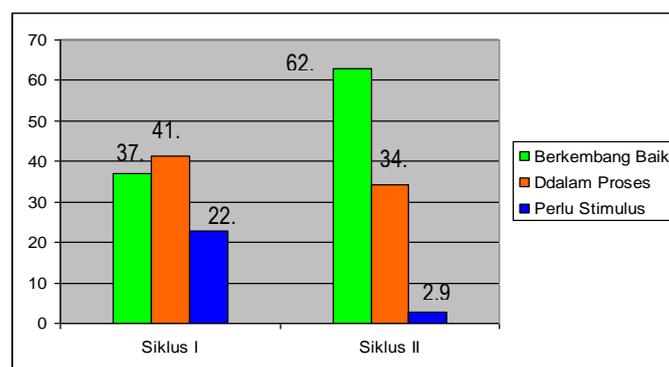
**Tabel 4.3**

**Hasil Kegiatan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II**

No	Indikator	Penilaian					
		Siklus 1			Siklus 2		
		BB	DP	PS	BB	DP	PS
1	Menyebutkan nama benda/gambar yang dilihatnya	10 anak = 71,4 %	3 anak = 21,4 %	1 anak = 7,1 %	12 anak = 85,7 %	2 anak = 14,3 %	0 anak = 0%
2.	Menceritakan pengalaman sendiri secara sederhana	4 anak = 28,6 %	6 anak = 42,8 %	4 anak = 28,6 %	6 anak = 42,8 %	6 anak = 42,8 %	2 anak = 14,3 %
3	Menceritakan isi gambar secara sederhana dengan urut	4 anak = 28,6 %	6 anak = 42,8 %	4 anak = 28,6 %	7 anak = 50%	7 anak = 50%	0 anak = 0%
4	Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan urut dan	3 anak = 21,4 %	7 anak = 50%	4 anak = 28,6 %	6 anak = 42,8 %	8 anak = 57,1 %	0 anak = 0%

	bahasa yang jelas						
5	Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri	5 anak = 35,7 %	7 anak = 50%	2 anak = 21,4 %	13 anak = 92,8 %	1 anak = 7,1 %	0 anak = 0%

Metode bercakap-cakap dengan gambar seri memberikan nuansa lain dalam pembelajaran pengembangan bahasa, terutama dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak TK. Peningkatan kemampuan berbicara anak TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya pada siklus I dan siklus II ditunjukkan pada grafik 4.1 di bawah ini.



**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercakap-cakap Dengan Gambar Seri Pada Anak Di Kelompok B TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran bahasa, khususnya pengembangan kemampuan berbicara anak di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya masih kurang. Guru jarang sekali menggunakan metode dengan menggunakan media dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan

pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*). Hal ini menyebabkan kemampuan anak dalam berbicara menjadi rendah.

2. Implementasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta menggunakan metode bercakap-cakap dengan gambar seri. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara bertahap bercakap-cakap tentang benda/gambar yang dilihatnya (mangga), setelah itu mewarnai gambar seri, bermain mengurutkan gambar di papan flanel, serta menceritakan gambar seri, sehingga anak menjadi tertarik untuk mengikuti setiap kegiatan.
3. Perkembangan kemampuan berbicara anak di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya setelah diterapkannya metode bercakap-cakap dengan gambar seri dalam kegiatan pembelajaran bahasa mengalami peningkatan. Keterampilan berbicara anak dalam menyebutkan nama benda/ gambar yang dilihatnya, menceritakan pengalaman sendiri secara sederhana, menceritakan isi gambar secara sederhana dengan urutan, bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri dengan urutan dan bahasa yang jelas, dan mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri, berkembang dengan baik serta kegiatan pembelajaran bahasa menjadi lebih efektif.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyampaikan saran-saran untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara, sebagai berikut:

1. Guru

Guru hendaknya dapat menggunakan metode dan media yang tepat dan menarik dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Salah satu cara yang dapat

ditempuh yaitu dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

2. Sekolah

Kepala Sekolah sebagai pemegang kebijakan intern hendaknya memberikan dukungan kepada guru untuk mengembangkan metode yang berpusat pada anak (*student centered*)

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Pembelajaran dengan menggunakan metode bercakap-cakap dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengangkat kembali permasalahan yang ada, namun dengan menggunakan metode, teknik, strategi dan media yang berbeda. Sehingga dapat ditemukan formulasi lain dalam meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad, Maidar G dan Mukti U.S (1988). *Pembinaan Kemampuan Berbicara bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Asdam, Muhammad (2008). *Efektivitas Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Penulisan*.
- Departemen Pendidikan Nasional (2000). *Metode Kemampuan berbahasa*. Bandung.
- Dhieni, Nurbiana. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elizabeth. (1991). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Jamaris, Martini (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo
- Masitoh, dkk. (2005). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Moeslichatoen R (1999). *Metode pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta:Depdiknas.
- Solehuddin, M. (1997). *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: FIP UPI
- Tarigan, H.G. dan Djago Tarigan. (1986). *Teknik Pengajaran keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angksa
- Tarigan, Henry Guntur. (1981). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa